

Peningkatan Jiwa Kepemimpinan Siswa melalui Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing*

Suci Paramita¹, Arista Kiswantoro², Indah Lestari³

Bimbingan dan Konseling, FKIP, Univeritas Muria Kudus

Email: paramitasuci8@gmail.com¹, arista.kiswantoro@umk.ac.id², Indah.lestari@umk.ac.id³

Info Artikel

Keyword:

Group Guidance;

Role Playing;

Leadership

Abstract

The problem in this study can be formulated as follows: "Is the application of group guidance able to improve the leadership spirit for students of class X SMK N 1 Kalinyamatan Jepara". The objectives of the study were: (1) to describe the leadership spirit of students before and after being given treatment for group guidance services for students of class X SMKN 1 Kalinyamatan, (2) obtaining an increase in leadership spirit through group guidance services for class x SMK N 1 Kalinyamatan students. Research uses: (1) Theoretical Uses; (2) Practical Uses, namely: 1) Principals, can be used to determine policies that can support the effectiveness of the implementation of guidance and counseling in schools, 2) Counselors, can be used by counselors in helping students who lack leadership qualities, 3) Students, Can be used as a guide to change behavior in the future, in order to become a generation that is rich in creativity, firm, superior, and successful in society, 4) Researchers, can be used as reference material and knowledge by researchers related to the provision of group guidance services.

Pendahuluan

Kepemimpinan kerap disoroti sebagai penyebab krisis multidimensi bangsa Indonesia. Karena sekarang ini banyak pemimpin yang lebih memilih untuk menjadi kritikus dan ahli, dari pada menjadi pemimpin sejati. Demikian pula yang terjadi pada generasi muda Indonesia saat ini semakin kurangnya memiliki jiwa kepemimpinan, padahal Bangsa Indonesia perlu memiliki anak-anak bangsa sebagai calon pemimpin Indonesia di masa mendatang.

Kepemimpinan yang efektif harus memberikan pengarahan terhadap kegiatan-kegiatan semua anggota dalam mencapai tujuan-tujuan dalam organisasi. Tanpa kepemimpinan atau bimbingan, hubungan antara tujuan perseorangan dan tujuan organisasi mungkin menjadi renggang (lemah). Menurut Sutrisna (dalam Danim, 2010) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mengambil inisiatif dalam situasi sosial untuk menciptakan bentuk dan prosedur baru, merancang dan mengatur perbuatan, dan dengan perbuatan begitu membangkitkan kerjasama ke arah tercapainya tujuan.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK N 1 Kalinyamatan pada saat PLP bulan Februari Tahun 2021 dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada bulan Agustus 2022 mendapatkan hasil bahwa jiwa kepemimpinan dari siswa kelas X di SMK ini masih rendah dan perlu ditingkatkan lagi. Selain itu



hubungan antar siswa di kelas juga tergolong kurang akrab dan terbiasa dengan tugas secara individual.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa jiwa kepemimpinan dari siswa SMK N 1 Kalinyamatan tergolong masih rendah karena fokus siswa lebih ke arah bekerja secara individu bukan kelompok. Hal ini terlihat dari pengamatan awal dalam pra siklus yang dilakukan oleh peneliti bahwa gejala yang nampak seperti merasa tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki, keragu-raguan dalam mengambil keputusan, kurangnya sikap inisiatif, mempunyai sikap yang pesimis, dan kurang percaya diri.

Kenyataan, tidak semua orang yang menduduki jabatan pemimpin memiliki kemampuan untuk memimpin atau memiliki kepemimpinan, sebaliknya banyak orang yang memiliki bakat kepemimpinan tetapi tidak pernah mendapat kesempatan untuk menjadi pemimpin dalam arti yang sebenarnya. Keadaan semacam itu perlu dilakukan daya upaya memberikan bimbingan kelompok agar siswa tersebut berani menunjukkan jiwa kepemimpinannya, keadaan yang seperti itu harus segera ditanggulangi agar tidak menjadi berkepanjangan. Untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada siswa kelas x perlu pemberian bantuan atau pertolongan yang dapat dilakukan melalui penerapan bimbingan kelompok.

Menurut Nurihsan (2006: 23), bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok para siswa dapat diajak bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik yang penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk membahas topik permasalahan yang dibahas di dalam kelompok. Oleh karena itu kehidupan kelompok dalam layanan bimbingan kelompok dijiwai oleh dinamika kelompok yang menentukan gerak dan arah pencapaian tujuan kelompok.

Role Playing merupakan kegiatan yang mengeksplorasi hubungan antar manusia dengan cara memperagakan dan mendiskusikan sehingga orang dapat mengeksplor perasaan, sikap, nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah. Metode *Role Playing* pembelajaran menggunakan permainan terorganisir. Taniredja (2011: 39) menyatakan *Role Playing* merupakan metode mengajar dengan mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung suatu problem, agar peserta didik dapat memecahkan masalah yang muncul di lingkungan sosial. Sedangkan Bennet dalam (Tatiek Romlah, 2006: 99) *Role Playing* adalah suatu alat atau sarana media belajar yang mengembangkan keterampilan dan pengertian mengenai hubungan antar manusia dengan jalan memerankan situasi yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya.

Berdasarkan dari pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa teknik *Role Playing* adalah metode pembelajaran yang mengembangkan keterampilan dan pengertian siswa menyelesaikan masalah dalam berhubungan sosial. Maka dengan

hal itu siswa kelas X SMK N 1 Kalinyamatan diharapkan melalui teknik Role Playing mampu mengembangkan dirinya dan mampu menyelesaikan masalah yang akan dihadapinya saat berhubungan sosial. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul " Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Jiwa Kepemimpinan Siswa Kelas X SMK N 1 Kalinyamatan Jepara".

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu Action research (PTBK). Tujuan penelitian PTBK adalah untuk menentukan, melalui observasi dan pengukuran, apakah suatu fenomena terjadi setelah intervensi tertentu. Untuk mencari kaitan antara sebab dan akibat (Arikunto, 2010). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan kelompok siswa melalui penggunaan latihan akting peran. Subjek penelitian yaitu siswa kelas XI SMK N Kalinyamatan dengan besarnya kelompok maka subjek dalam penelitian dibatasi sebanyak 9 orang siswa terdiri atas 4 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan. Instrumen pengumpulan data yaitu angket pada setiap siklusnya serta wawancara yang kemudian diolah menggunakan IBM SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil jajak pendapat pertama, banyak siswa kelas sepuluh yang tidak memiliki kualitas yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang efektif. Sembilan kategori diidentifikasi dari jajak pendapat asli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jiwa kepemimpinan siswa kelas X tergolong masih rendah, pada aspek dapat menerima dan memahami orang lain didapat hasilnya 9 (100%) anak berkategori sedang, pada aspek kewibawaan didapat hasilnya 3 (33,3%) anak berkategori sedang dan 6 (66,7%) anak berkategori rendah, pada aspek keteladanan didapat hasilnya 7 (77,8%) anak berkategori sedang dan 2 (22,2%) anak berkategori rendah, pada aspek sikap optimisme didapat hasilnya 7 (77,8%) anak berkategori sedang dan 2 (22,2%) anak berkategori rendah, pada aspek keberanian dalam mengambil keputusan didapat hasilnya 1 (11,1%) anak berkategori sedang dan 8 (88,9%) anak berkategori rendah, pada aspek inisiatif didapat hasilnya 3 (33,3%) anak berkategori sedang dan 6 (66,7%) anak berkategori rendah, pada aspek ketrampilan berkomunikasi didapat hasilnya 4 (44,4%) anak berkategori sedang dan 5 (55,6%) anak berkategori rendah, pada aspek memotivasi teman didapat hasilnya 4 (44,4%) anak berkategori sedang dan 5 (55,6%) anak berkategori rendah, pada aspek kemandirian didapat hasilnya 2 (22,2%) anak berkategori sedang dan 7 (77,8%) berkategori rendah, pada aspek rasa empati dan simpati yang dimiliki didapat hasilnya 9 (100%) anak berkategori sedang.

Kemudian dari kesembilan siswa tersebut diberikan layanan bimbingan kelompok sebanyak 2 kali dengan membahas 3 materi yang berdurasi 45 menit disetiap pertemuan, yaitu: pengertian kepemimpinan dalam organisasi, tugas dan fungsi memiliki jiwa kepemimpinan; tipe-tipe kepemimpinan menurut para ahli, kriteria atau ciri-ciri pemimpin serta kepemimpinan yang baik dalam organisasi; cara

menumbuhkan jiwa kepemimpinan (meliputi menumbuhkan rasa percaya diri, sikap inisiatif dan optimis).

Jiwa kepemimpinan Siswa kelas X di setiap siklusnya selalu ada peningkatan karena peneliti selalu melakukan upaya perbaikan pada masing-masing tahapan layanan bimbingan kelompok yang belum baik pada siklus I misalnya permainan yang diberikan kurang menghidupkan suasana dinamika kelompok sehingga anggota kelompok kurang antusias, kemudian diperbaiki di siklus II dengan permainan yang lebih menarik sehingga tercipta dinamika kelompok dan anggota menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, anggota kelompok masih terlihat malu-malu dalam mengemukakan pendapatnya kemudian diperbaiki pada siklus II peneliti lebih memancing anggota kelompok agar mau berpendapat dan lebih aktif dalam memecahkan topik masalah yang diberikan oleh peneliti dengan harapan siswa mampu menyelesaikan masalah dengan kemampuannya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Jiwa kepemimpinan sangat penting untuk ditanamkan pada masing-masing Siswa kelas X dalam menjalankan kegiatannya. Karena kepemimpinan merupakan satu-satunya faktor terpenting dalam menentukan nasib suatu organisasi. Kekuatan atau energi, penguasaan emosi, pemahaman hubungan antar manusia, inspirasi dan dorongan pribadi, keterampilan komunikasi, keterampilan mengajar pemimpin yang efektif, keterampilan sosial, dan bakat teknis merupakan beberapa ciri yang harus dipenuhi oleh seorang pemimpin yang kompeten, menurut Aynul (2009). Hasil penelitian ini dikatakan berhasil karena dapat dilihat jiwa kepemimpinan Siswa kelas X lebih meningkat dibanding sebelumnya yaitu: para Siswa kelas X lebih percaya diri untuk menjalankan tugasnya, berwibawa, lebih bisa memahami keadaan orang lain dibanding sebelumnya, lebih kompak, mandiri, mempunyai rasa empati dan simpati terhadap sesama, serta mampu mengemban tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisna (dalam Danim, 2010), Kepemimpinan adalah kapasitas untuk mengambil alih pengaturan kelompok dan berinovasi dalam proses, rencana, dan aktivitas baru yang menginspirasi pengikut untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tindakan bimbingan konseling, maka hipotesis yang berbunyi "Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Jiwa Kepemimpinan Siswa Kelas X SMK N 1 Kalinyamatan Jepara" diterima karena teruji kebenarannya dan dapat disimpulkan bahwa, pada pra siklus indikator jiwa kepemimpinan mendapatkan skor rata-rata 25,4 (51%) berada pada kategori rendah, setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok jiwa kepemimpinan Siswa kelas X pada kategori tinggi, menunjukkan ada tingkat perbaikan dari pra siklus ke siklus I (25,4 - 33,2), siklus I ke siklus II (33,2 - 38,9). Gejala yang nampak pada pra siklus seperti merasa tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, keragu-raguan dalam mengambil keputusan, kurangnya sikap inisiatif, mempunyai sikap yang pesimis, dan kurang percaya diri. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok Siswa kelas X lebih percaya diri untuk

menjalankan tugasnya, berwibawa, lebih bisa memahami keadaan orang lain dibanding sebelumnya, lebih kompak, mandiri, mempunyai rasa empati dan simpati terhadap sesama, serta mampu mengemban tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Jiwa kepemimpinan Siswa kelas X setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok berada pada kategori tinggi. Siklus I mendapatkan skor rata-rata 33,2 (67%) berada pada kategori sedang mengalami peningkatan sebesar sebesar 16% dibanding pra siklus. Sedangkan pada siklus II mendapat skor rata-rata 38,9 (78%) mengalami peningkatan sebesar 11% dibanding siklus I. Secara keseluruhan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan Siswa Kelas X SMK N 1 Kalinyamatan berjalan baik, siswa aktif dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok ditandai rasa kebersamaan kelompok, tercapainya rasa percaya diri pada sesama siswa, ketrampilan berkomunikasi, serta rasa empati dan simpati yang dimiliki terhadap sesama.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Maelong, Lexy J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marliana, Linda. 2011. *Meningkatkan Kepemimpinan Anak Sulung Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011*. (Online). Tersedia di <http://www.unnes.ac.id>. Diakses tanggal 17 Maret 2013.
- Misbah, Daqoiqul. 2012. *Tugas Dan Fungsi Kepemimpinan*. (Online). Tersedia di <http://daqoiqul.blogspot.com/2012/05/tugas-dan-fungsi-kepemimpinan.html>. Diakses tanggal 05 Maret 2013.
- Nawawi, Hadari dan Martini Hadari. 2006. *Kepemimpinan Yang Efektif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2006. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Tatiek Romlah. 2006. *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Padang
- Taniredja, T. (2011). *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta